

## Siaran Pers

### Mengurangi Kesenjangan Konektivitas: Memimpin Implementasi Indonesia Broadband Plan dan Meningkatkan Akses terhadap Teknologi *Mobile*

- Indonesia Broadband Plan (IBP) menargetkan percepatan penggunaan teknologi pita lebar untuk mengatasi kesenjangan konektivitas, seiring dengan peningkatan penggunaan teknologi pita lebar seluler di Indonesia
- Di lokasi dengan penetrasi jaringan pita lebar yang cukup rendah, IBP memberikan solusi melalui teknologi pita lebar *wireless*, salah satunya melalui implementasi jaringan 4G, namun masih banyak tantangan yang harus dijawab
- Masyarakat Telekomunikasi Indonesia (MASTEL) melalui CECI' 15 akan memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan duduk bersama dan mengambil tindakan nyata untuk mengatasi kesenjangan konektivitas, serta memetakan peran apa saja yang akan diambil oleh masing-masing pelaku industri

**Jakarta, 19 Oktober 2015** – Jumlah pengguna internet di Indonesia telah meningkat pesat setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2014, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 88.1 juta orang, meningkat sebesar 23% dibandingkan dengan akhir tahun 2013. Namun sayangnya, fasilitas pendukung sambungan internet masih belum tersebar dengan merata. Sebagai contoh, ketersediaan infrastruktur jaringan broadband (atau dikenal dengan “pita lebar”) masih terkonsentrasi di wilayah Indonesia bagian Barat, sehingga membuat wilayah Indonesia Timur kurang tersentuh.

#### Rencana Pita Lebar dan Sambungan 4G

Untuk memecahkan permasalahan kesenjangan konektivitas antara Indonesia bagian Barat dan Timur, pemerintah telah meluncurkan sebuah rancangan cetak biru di tahun 2014, yang disebut sebagai Indonesia Broadband Plan (IBP). Rencana ini tidak hanya bertujuan untuk memperkecil kesenjangan konektivitas namun juga mewujudkan jaringan internet berkecepatan tinggi. Menurut IBP, pemerintah mengharapkan sebanyak 70 per sen keluarga di Indonesia akan memiliki sambungan internet pada tahun 2019, dan 49 per sen penduduk pedesaan akan mengenal internet yang didukung oleh jaringan berkecepatan tinggi. Tentu saja, terdapat tantangan dalam mencapai tujuan ini.

Berdasarkan Laporan The Economist Intelligence Unit tahun 2014, Indonesia dengan 17.000 pulau yang dimilikinya, memiliki daerah pedesaan sebanyak 60 per sen, yang menyebabkan susah jangkauan layanan *fixed line*. Lokasi-lokasi pedesaan ini terdapat di area dengan kondisi infrastruktur yang masih kurang memadai. Kondisi ini mempersulit penerapan Indonesia Broadband Plan, termasuk Non\_Line of Sight (NLOS) karena kondisi alam yang berbukit atau karena lokasi yang terpencil secara geografis dan sangat sulit dicapai.



Angin segar datang pada tahun 2014, dimana generasi ke empat pita lebar atau disebut juga 4G menjadi cukup populer di masyarakat Indonesia, karena turut dikampanyekan oleh para penyedia jasa telekomunikasi seluler di Indonesia. Jaringan 4G telah menjadi salah satu solusi karena jaringan tersebut dapat secara paralel dengan IBP, menghubungkan area-area yang terpencil di Indonesia melalui sambungan seluler. Indonesia sendiri memiliki reputasi sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna telepon seluler terbesar, dimana satu orang seringkali memiliki lebih dari satu telepon genggam. Hal ini membuat implementasi jaringan 4G sebagai salah satu langkah ke depan yang tepat.

### **TIK sebagai salah satu sektor inti di masa depan**

Ketua Umum MASTEL, Kristiono, mengatakan “TIK dapat dilihat sebagai infrastruktur pendukung demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing nasional, dan mencapai perekonomian berbasis pengetahuan. IBP, sebagai salah satu bagian dari pembangunan TIK, telah menargetkan implementasi jaringan pita lebar seluler. Namun masih ada beberapa hal yang perlu dipetakan lagi secara detil dalam proses penerapannya.” Beliau juga melanjutkan “Kondisi ini memberikan kesempatan yang sangat besar bagi para pemangku kepentingan di industri jaringan pita lebar dan sambungan seluler, untuk berkoordinasi dan berdiskusi tentang bagaimana kita dapat mengambil peran dan saling melengkapi satu sama lain agar tujuan TIK tahun 2019 dapat tercapai.”

Pada saat para pemangku kepentingan bekerja sama mengatasi kesenjangan konektivitas, salah satu tantangan yang sangat nyata adalah keamanan di dunia maya atau disebut juga *cybercrime* yang solusinya perlu dipecahkan bersama demi mencapai tujuan akhir IBP, yaitu menggerakkan perekonomian Indonesia.

MASTEL akan menjadi tuan rumah bagi para investor dan pemangku kepentingan dalam memformulasi rencana tindak lanjut demi menjamin jaringan pita lebar dan jaringan 4G akan dapat diterapkan dan menjawab isu tentang keamanan dunia maya melalui pameran Connect Expo Comm Indonesia 2015 (CECI' 15). Diadakan bersamaan dengan Indonesia Infrastructure Week 2015, CECI' 15 akan menghubungkan investor dalam dan luar negeri dengan para pelaku usaha TIK di Indonesia. Dalam acara tersebut, MASTEL juga akan mengadakan forum diskusi yaitu National Broadband dan Cyber Security Symposium (NBCSS) yang merupakan platform bagi para pemangku kepentingan dalam mendiskusikan solusi-solusi terbaik apa saja yang telah diimplementasikan di negara lain yang dapat diterapkan untuk memecahkan persoalan yang ada di Indonesia, sosialisasi rencana pemerintah untuk membentuk Badan Cyber Nasional, tantangan-tantangan yang sedang dan akan dihadapi Indonesia, serta penawaran kesempatan bisnis.

Untuk informasi lebih lanjut tentang CECI' 15, dapat mengunjungi:

<http://www.indonesiainfrastructureweek.com>

\*\*\*



## Tentang Indonesia Infrastructure Week 2015

Indonesia Infrastructure Week (IIW) 2015 merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh PT.Infrastructure Asia berkolaborasi dengan beberapa mitranya. Tahun ini, IIW akan diselenggarakan di Jakarta Convention Centre pada tanggal 4-6 November dan akan memiliki agenda pameran dan dialog dari empat sektor industri utama:

- Indonesia International Infrastructure Conference and Exhibition (IIICE) 2015, diselenggarakan oleh KADIN Indonesia
- Konstruksi Indonesia (KI) 2015, diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- *Airports and Aviation Indonesia* (AAI) 2015, diselenggarakan oleh Masyarakat Transportasi Indonesia
- *Connect Expo Comm Indonesia* (CECI) 2015, diselenggarakan oleh Masyarakat Telematika Indonesia

Pengunjung yang hadir di masing-masing acara akan mendapatkan akses di keempat acara tersebut dan dapat berpartisipasi di pertemuan dengan para *buyer* untuk menambah kontak bisnis.

Untuk informasi lebih lanjut tentang IIW'15, kunjungi: [www.indonesiainfrastructureweek.com](http://www.indonesiainfrastructureweek.com)



## Lampiran I:

### Tema dan para pembicara kunci dalam National Broadband & Cyber Security Symposium:

1. Tema: Enabling Broadband Infrastructure Deployment Across Indonesia  
Moderator: Taufik Hasan, Anggota Dewan MASTEL.  
Para pembicara kunci:
  - Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Teknologi Informatika
  - Kristiono, Ketua Umum MASTEL
  - Ilham Habibie, Ketua Umum DETIKNAS
  - Alex Janangkikh Sinaga, Presiden Direktur PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
  - Alexander Rusli, Ketua Umum Asosiasi Telekomunikasi Seluler Indonesia (ATSI)
2. Tema: Reaching the Next 120 Million Broadband Users: Challenges & Opportunities  
Moderator: Dr. Setyanto P. Santosa, Dewan Supervisi MASTEL.  
Para pembicara kunci:
  - Kalamullah Ramli, Direktur Jenderal Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Teknologi Informatika
  - Tri Rismaharini, Walikota Surabaya\*
  - Ridwan Kamil, Walikota Bandung \*
  - Zulhelfi Abidin, Direktur Sistem Informasi dan Teknologi PT Bank Rakyat Indonesia (Bank BRI)
  - Farid Subkhan, M.E, M.Sc, Penemu dan Ketua Umum Citiasia\*
3. Tema: How a Robust “National Cyber Security Agency” Can Protect Critical Networks & Enable Our Economy,  
Moderator: Sylvia W. Sumarlin, Penasihat Kementerian Pertahanan bidang Keamanan Dunia Cyber.  
Para pembicara kunci:
  - Luhut Pandjaitan, Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia
  - Lt. General (Rtd). Sutiyoso, Kepala Badan Intellegensi Nasional
4. Tema: Anticipating the Threats: Red Alerts on Cyber Security, moderator: Adriansyah Adnan, Direktur Teknologi Anabatik,  
Moderator: Teguh Prasetya, Anggota Dewan MASTEL.  
Para pembicara kunci:
  - Yuddy Chrisnandi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia
  - Bambang Heru Tjahjono, Direktur Jenderal bidang Aplikasi ICT, Kementerian Komunikasi dan Teknologi Informatika
  - Suharyanto, SH, Kepala Sub-Direktorat Kejahatan Dunia Maya, Ditreskrimsus Polda Metro Jaya



- DR. Budi Rahardjo, Kepala CERT (Computer Emergency Response Team) Indonesia
- Kusuma Lienandjaja, Direktur Hubungan Pemerintah Blackberry Indonesia

5. Tema: Securing Control Systems on Critical National Infrastructure (CNI),

Moderator: Kanaka Hidayat, Anggota Dewan MASTEL.

Para pembicara kunci:

- Eddy Satriya, Asisten Deputi bidang Telematika dan Utilitas, Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi Republik Indonesia
- Hary Sungkary, Tim Eksekutif DeTIKnas (National ICT Council)
- Shinto Nugroho, Kepala Kebijakan Publik dan Hubungan Pemerintah Google Indonesia \*
- Shinta W. Dhanuwardhoyo, Penemu Bubu.com

